

PENGGUNAAN MEDIA *E-BOOK* DALAM PEMBELAJARAN *LISTENING* BAHASA INGGRIS

Yeti Sulastry

SMA Negeri 1 Sukaraja Kabupaten Bogor
yettiracmad@gmail.com, HP. 081519716446

Abstraks. Pembelajaran Bahasa Inggris pada dasarnya bertujuan agar peserta didik mampu berkomunikasi yang baik secara lisan maupun tertulis dalam bahasa Inggris. Untuk mendukung tujuan tersebut diperlukan kecakapan menyimak (*listening*). Sementara itu kemampuan *listening* peserta didik pada umumnya masih rendah. Untuk itu diperlukan media pembelajaran yang dapat mendorong agar peserta didik lebih tertarik dalam pembelajaran *listening*. Media pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran *listening* adalah *e-book*. Dengan *e-book* mendorong peserta didik belajar secara aktif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Penggunaan *e-book* sebagai media pembelajaran *listening* yang telah dirancang sesuai dengan kompetensi dasar. Dengan *E-book* diharapkan peserta didik termotivasi untuk belajar mandiri, memiliki kompetensi *listening* serta mengenal dan mampu memanfaatkan teknologi.

PENDAHULUAN

Di era global saat ini bahasa Inggris menjadi jembatan komunikasi lisan maupun tulisan. Bahkan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) berkembang dengan menggunakan bahasa Inggris. Namun sangat disayangkan sebagian peserta didik kurang senang dan merasa jenuh, bahkan stres bila mengikuti pelajaran bahasa Inggris, karena dianggap mata pelajaran yang sulit dipahami dan tidak dipakai dalam komunikasinya sehari-hari. Ada empat kemampuan dasar yang harus dipelajari dalam bahasa Inggris yaitu *listening* (menyimak), *speaking* (berbicara), *reading* (membaca) dan *writing* (menulis). Serta ada tiga kemampuan tambahan yaitu *grammar* (tatabahasa), *vocabulary* (kosakata) dan *pronunciation* (pengucapan). Semua komponen itu sangat penting dalam penguasaan bahasa Inggris.

Survei yang dilakukan oleh EF *English Proficiency Index* menunjukkan bahwa kemampuan bahasa Inggris di Indonesia berada sangat rendah di urutan ke-34 dari 44 negara (*sumber: edukasi.kompas.com, 2011*). Kondisi tersebut terlihat juga pada sebagian besar peserta didik di sekolah menengah yang masih mengalami kesulitan memahami kata atau kalimat yang diucapkan oleh lawan bicaranya. Artinya penguasaan kemampuan menyimak (*listening*) masih kurang yang secara otomatis berkaitan dengan penguasaan *vocabulary* yang masih rendah. Pada dasarnya manusia tidak dapat berbicara sebelum mendengarkan, Wallace dkk (2004:13) menuliskan bahwa kemahiran mendengarkan merupakan kemahiran yang sangat penting karena kemahiran ini yang menjadikan manusia memperoleh wawasan, pengertian, pengetahuan, dan informasi, serta mencapai keberhasilan dalam berkomunikasi dengan orang lain.

Kemampuan *listening* bukanlah suatu proses yang sederhana. Seseorang yang mendengarkan harus dapat membedakan bunyi, menangkap, dan memahami kosakata dan struktur tata bahasa, menafsirkan tekanan dan maksud, mengingat dan menafsirkan semuanya dalam waktu bersamaan. Oleh karena itu, kemahiran *listening* merupakan kemahiran yang sangat penting dalam berbahasa.

Dalam pembelajaran terkait keterampilan berbahasa Inggris di Indonesia, *listening* merupakan salah satu keterampilan yang dianggap sulit sehingga sering terabaikan dalam pembelajaran bila dibandingkan dengan keterampilan berbahasa lainnya seperti berbicara,

membaca dan menulis. Umumnya pengajaran keterampilan menyimak diajarkan guru dengan membacakan suatu teks dan peserta didik disuruh mendengar. Guru mengulang membacakan teks tersebut sampai dua atau tiga kali, setelah itu peserta didik diminta menjawab pertanyaan yang diberikan guru. Bila kita lihat cara tersebut sangat tidak efektif dan tidak memadai untuk mengajarkan sebuah keterampilan berbahasa. Menyimak bahasa Inggris atau bahasa asing memerlukan latihan yang intensif sebagaimana halnya dengan keterampilan bahasa lainnya. Berdasarkan pengamatan pembelajaran keterampilan *listening* yang diberikan guru memiliki porsi yang kurang dibandingkan ketiga keterampilan lainnya.

Kemampuan *listening* bahasa Inggris pada umumnya masih rendah. Sementara itu soal-soal *listening* selalu diujikan dalam Ujian Sekolah (US) dan Ujian Nasional (UN). Salah satu kendala dalam pembelajaran *listening* adalah keterbatasan referensi pembelajaran *listening* pada buku paket yang digunakan di sekolah. Beberapa buku ajar yang memuat materi *listening* tetap memerlukan kaset atau CD sebagai media untuk mendengarkan materi *listening*. Sebagai tenaga pendidik di era teknologi saat ini, guru harus mampu merancang pembelajaran yang menarik perhatian peserta didik. Kegiatan pembelajaran tersebut harus diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

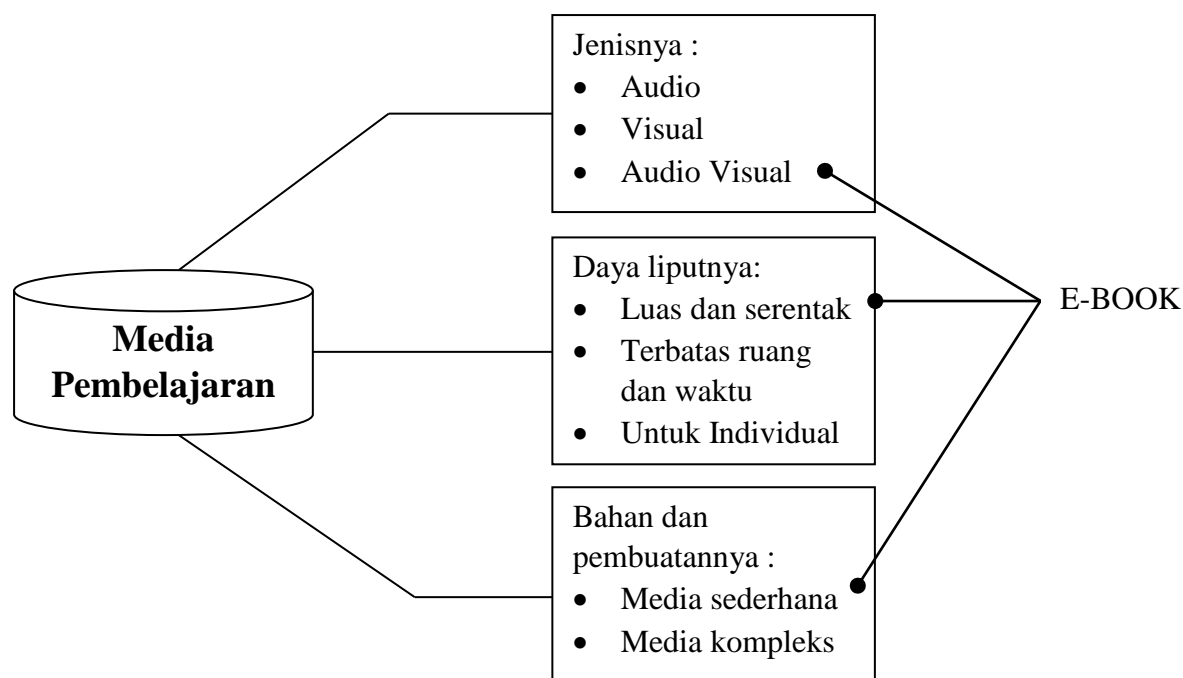
MEDIA PEMBELAJARAN E-BOOK

Belajar adalah sebuah proses perubahan di dalam kepribadian manusia dan perubahan tersebut tercermin melalui peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Gagne (Dahar, 2006: 2), yaitu “belajar adalah suatu proses dimana suatu organisasi berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman”. Pembelajaran merupakan hasil integrasi dari beberapa komponen yang masing-masing memiliki fungsi dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Paradigma pembelajaran saat ini memposisikan guru bukan lagi sebagai satu-satunya penyampai pesan atau materi pembelajaran. Peran tersebut saat ini bisa dilakukan melalui media pembelajaran. Media pembelajaran secara umum adalah alat bantu proses belajar mengajar. Ada beberapa tujuan menggunakan media pembelajaran, diantaranya yaitu : mempermudah proses belajar-mengajar, meningkatkan efisiensi belajar-mengajar, menjaga relevansi dengan tujuan belajar, dan membantu konsentrasi peserta didik.

Pembelajaran *listening* bahasa Inggris bisa memanfaatkan berbagai media pembelajaran salah satunya media *e-book* yang telah dirancang oleh guru sesuai kompetensi dasar yang dapat membantu peserta didik meningkatkan kemampuan *listening* dalam bahasa Inggris. *E-book* merupakan salah satu jenis media pembelajaran audiovisual, yaitu media pembelajaran yang terdiri atas unsur suara dan unsur gambar.

E-book atau buku elektronik ditemukan oleh seorang penulis Amerika, Michael Stern Hart. *E-book* adalah salah satu bentuk teknologi yang memanfaatkan komputer, *gadget*, *hanphone* untuk menayangkan informasi multimedia dalam bentuk yang ringkas dan dinamis. Bentuk *e-book* pun bermacam-macam, mulai dari bentuk yang paling sederhana yang sekedar memindahkan buku konvensional menjadi bentuk soft-copy atau elektronik dan dapat dibaca melalui alat elektronik. Dengan teknologi ini ratusan buku dapat disimpan dalam sekeping CD maupun flashdisk, karena umumnya *e-book* seperti ini berukuran kurang dari 5 MB.

E-book sebenarnya sama saja dengan buku-buku biasanya. Hanya saja *e-book* tidak lagi menggunakan lembaran-lembaran kertas untuk menyusunnya menjadi satu buku yang utuh. Sebab, *e-book* disusun menggunakan teks atau gambar yang berupa digital. Dalam pendidikan masa kini, *e-book* adalah salah satu media yang cocok dipakai dalam proses pembelajaran. Dimana tenaga pendidik dituntut untuk selalu inovatif dalam menyampaikan materi pembelajaran agar peserta didik terinspirasi, senang, tertantang, termotivasi untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan mandiri.



Gambar 1. Jenis Media Pembelajaran

PEMBELAJARAN *LISTENING* BAHASA INGGRIS

Listening (menyimak) merupakan salah satu keterampilan berbahasa di antara empat keterampilan bahasa lain seperti menulis, membaca, dan berbicara. Kegiatan menyimak berperan penting dalam pengembangan kemampuan berbahasa seseorang. Listening erat kaitannya dengan penguasaan kosa kata (*vocabulary*) dan berbicara (*speaking*) karena untuk dapat menguasai *listening* seseorang harus benar-benar memahami kata-kata yang didengar. Dengan menguasai bahasa lisan (*Listening* dan *Speaking*) dan baru kemudian beralih ke bahasa tulis (*Reading* dan *Writing*).

1. Tujuan Listening

Ghazali (2010: 168) mengatakan bahwa menyimak adalah sebuah sarana untuk memulai produksi bahasa lisan atau berbicara, dimana yang dimaksud dengan berbicara di sini adalah meniru teks-teks yang diajarkan secara lisan. Menurut Field (2008:37) tentang listening;

“In some respects, listening is a very individual activity. A speaker does not implant a message in the listener’s mind. The listener has to remake the message: trying to gauge what the speaker’s intentions are and extracting from the message whatever seems relevant to the listener’s own goals”.

Pollard(2008:39) mengemukakan bahwa:

“Listening is one of the receptive skills and as such it involves students in capturing and understanding the input of English. Reading, the other receptive skill, involves students in understanding and interpreting the written word. Listening is probably more difficult than reading because students often recognise the written word more easily than they recognise the spoken word. Furthermore when reading, students can go back and reread a phrase whereas

with listening they only get one chance. With reading, it's the reader who sets the pace whereas with listening it's the speaker or recording that sets the pace.”

Dari pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa mendengarkan dan membaca merupakan sama-sama kemampuan menerima dalam berbahasa, namun memiliki tingkat kesulitan yang berbeda. Jika dalam membaca kita masih belum paham intisarinnya, kita dapat mengulang untuk membacanya. Ini sangat berbeda dengan mendengarkan, karena mendengarkan hanya dapat dilakukan dalam satu kesempatan saja tanpa bisa mengulanginya.

2. Faktor-faktor Kesulitan Belajar Listening

Menurut Hermawan (2012: 49-54) bahwa faktor yang mempengaruhi dapat dibagi menjadi dua yaitu factor internal dan faktor eksternal:

a) Faktor Internal.

Faktor internal yang dapat memengaruhi proses menyimak adalah masalah pendengaran atau kondisi fisik. Ketika seseorang menderita masalah pendengaran atau kerusakan alat pendengaran yang dapat menghambat masuknya gelombang dalam volume tertentu, maka proses menyimak akan terganggu begitu pula bila kondisi fisik kurang sehat maka ia tidak dapat berkonsentrasi untuk menyimak pembicaraan orang lain dengan baik.

Proses penyimakan juga dipengaruhi oleh motivasi dan perasaan pendengar saat itu (minat pribadi). Pendengar akan menyimak lebih efektif, dan secara sadar menyeleksi apa yang sedang didengar terutama pada saat membutuhkan atau menginginkan informasi tersebut.

b) Faktor eksternal

Faktor eksternal terdiri faktor lingkungan, faktor materi, pembicara, gaya dan tehnik berbicara. Materi pembicaraan dapat mempengaruhi proses penyimakan. Pendengar akan lebih tertarik pada materi baru dibandingkan dengan materi yang telah diketahui atau dialami. Faktor pembicara pun dapat mengganggu perhatian pendengar. Disamping itu gaya, penampilan, dan tehnik penyajian materi pun dapat menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi proses penyimakan seperti visualisasi dan teknologi yang digunakan.

3. Hal-Hal Yang Harus Diperhatikan Dalam Pengajaran Menyimak (Teaching Listening)

Dalam hubungan dengan pengajaran menyimak (teaching listening) perlu diperhatikan beberapa hal berikut:

- a) Peserta didik harus menerima informasi melalui rangkaian bunyi bahasa dengan susunan nada dan tekanan dengan tepat.
- b) Dalam memilih teks lisan, hendaknya guru memperhatikan hal-hal berikut:
 - Usia dan minat siswa
 - Kosakata yang dimiliki siswa
 - Tingkat kematangan dan kecepatan siswa dalam mengikuti tes lisan
- c) Guru sebaiknya menuliskan kata-kata kunci sebelum pelajaran dimulai dan menjelaskan maknanya
- d) Rekaman perlu dibuat mendekati situasi sehari-hari
- e) Kecepatan yang wajar tentu merupakan tujuan akhir pelajaran menyimak, tetapi pada tahap-tahap permulaan tidak ada salahnya kalau ucapan diperlambat sedikit.

4. Evaluasi Teaching Listening

Untuk mengetahui pemahaman pengajaran listening, maka perlu beberapa evaluasi. Sedangkan evaluasi kemampuan menyimak masih terfokus pada dua jenis yaitu tes melalui rekaman dan tes melalui tanya jawab atau wawancara. Akan tetapi evaluasi yang sering digunakan adalah dengan pertanyaan-pertanyaan yang disistematikan menurut jenis pertanyaan itu sendiri dan menurut perilaku siswa yang diobservasi.

PENGUNAAN *E-BOOK* DALAM PEMBELAJARAN

Kurikulum 2013 untuk mata pelajaran Bahasa Inggris jenjang pendidikan SMA bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki kompetensi komunikatif dalam teks interpersonal, transaksional, dan fungsional, dengan menggunakan berbagai teks berbahasa Inggris lisan dan tulis. Melalui penggunaan teks-teks tersebut, siswa dibimbing untuk menggunakan pengetahuan faktual, konseptual, dan prosedural, serta menanamkan nilai-nilai luhur karakter bangsa, dalam konteks kehidupan di lingkungan rumah, sekolah, dan masyarakat. (Syllabus :3)

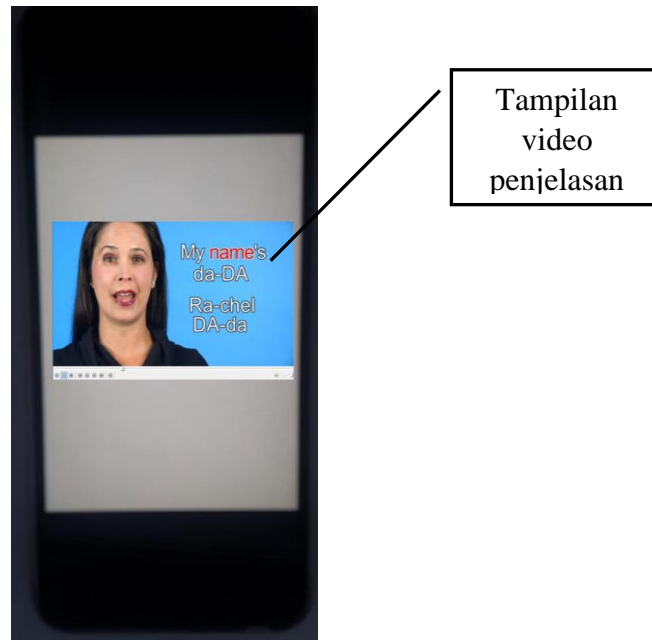
Sebagai pedoman pembelajaran Listening untuk kelas X semester ganjil berikut ini;

No	Materi Pokok	Kegiatan dalam Pembelajaran
1	Introducing Self	<ul style="list-style-type: none"> Menyimak dan menirukan beberapa contoh interaksi terkait jati diri dan hubungan keluarga, dengan ucapan dan tekanan kata yang benar Saling menyimak dan bertanya jawab tentang jati diri masing-masing dengan teman-temannya
2	Congratulation dan Compliment	<ul style="list-style-type: none"> Menyimak dan menirukan beberapa contoh percakapan mengucapkan selamat dan memuji bersayap (<i>extended</i>) yang diperagakan guru/rekaman, dengan ucapan dan tekanan kata yang benar
3	Descriptive Text	<ul style="list-style-type: none"> Menyimak dan menirukan guru membacakan teks deskriptif sederhana tentang tempat wisata dan/atau bangunan bersejarah terkenal dengan intonasi, ucapan, dan tekanan kata yang benar.
4	Announcement	<ul style="list-style-type: none"> Menyimak dan menirukan guru membacakan beberapa teks pemberitahuan (<i>announcement</i>) dengan intonasi, ucapan, dan tekanan kata yang benar.

Tabel 1. Pedoman pembelajaran Listening untuk kelas X semester ganjil

Semua materi pembelajaran listening disajikan dalam bentuk *e-book*. Materi-materi tersebut disajikan dengan tampilan menarik di *e-book* dengan menggunakan software Sigil, yang mengintegrasikan teks, gambar, dan video dalam sebuah *e-book* yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran listening.

Tampilan *e-book* untuk pembelajaran listening bahasa Inggris ditunjukkan pada gambar berikut :



Gambar 2. Tampilan media e-book

Media *e-book* dalam pembelajaran listening bahasa Inggris memberikan manfaat antara lain : tidak menggunakan kertas, mudah dibawa, ukuran penyimpanan kecil, tahan lama, murah dan praktis. Melalui media *e-book* peserta didik lebih mudah untuk belajar mandiri, mendorong belajar aktif, kreatif, serta sesuai dengan bakat, minat maupun perkembangan peserta didik. Selain itu peserta dapat belajar berulang-ulang sampai mereka mengerti dan tidak terpacu dengan waktu.

PENUTUP

Listening adalah salah satu kegiatan untuk memulai produksi bahasa lisan (*speaking*) dan pengembangan kota kata (*vocabulary*). Dengan menguasai bahasa lisan (*Listening* dan *Speaking*) dan baru kemudian beralih ke bahasa tulis (*Reading* dan *Writing*). Kemampuan *listening* merupakan kemampuan dasar bagi peserta didik. Penggunaan teknologi *e-book* sebagai media pembelajaran akan membantu peserta didik dalam proses belajar. Materi pembelajaran disusun dengan teknologi, *e-book* agar peserta didik lebih tertarik dalam belajar *listening*, mudah diakses dan juga dapat mendorong peserta didik untuk melek teknologi.

DAFTAR PUSTAKA

- Field, John. (2008). *Listening in the Language Classroom*. UK: Cambridge University Press.
- Ghazali, Syukur. (2010). *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa dengan Pendekatan Komunikatif-Interaktif*. Bandung: PT. Refika Aditama
- Hermawan, Herry. (2012). *Menyimak Keterampilan Berkomunikasi Yang Terabaikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Kemendikbud (2017). *Model Silabus Mata Pelajaran Bahasa Inggris SMA/MA/SMK/MAK*. Jakarta.
- Pollard, Lucy. (2008). *Teaching English*. UK: Longman.